

**TRANSFORMASI SARANA UPACARA *NGURAS*
ENCEH MAKAM RAJA-RAJA IMOGIRI KE DALAM
MOTIF BATIK KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

TIYAS PUJI LESTARI

NIM 1611949022

**PROGRAM STUDI S- 1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

**TRANSFORMASI SARANA UPACARA NGURAS
ENCEH MAKAM RAJA-RAJA IMOIRI KE DALAM
MOTIF BATIK KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Oleh:

TIYAS PUJI LESTARI

NIM 1611949022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana S- 1 dalam bidang Kriya**


2020

Tugas Akhir Kriya berjudul:

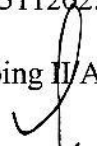
TRANSFORMASI SARANA UPACARA *NGURAS ENCEH* MAKAM RAJA-RAJA IMOIRI KE DALAM MOTIF BATIK KAIN PANJANG

diajukan oleh Tiyas Puji Lestari, NIM 1611949022, Program Studi S- 1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M. Hum
NIP 196212311989111001/
NIDN 0031126253

Pembimbing II/Anggota



Retno Purwandari, S.S., M.A.
NIP 198103072005012001/
NIDN 0007038101

Cognate/Anggota


Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP 197410212005011002/
NIDN 0021107406

Ketua Jurusan/Program Studi S- 1 Kriya


Seni/Anggota


Dr. Yurriawan Dafri, M. Hum.
NIP 196207291990021001/
NIDN 0029076211

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Limbul Raharjo, M. Hum
NIP 196911081993031001/
NIDN 0008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada ibu dan keluarga kecil yang saya sayangi yang telah memberikan dukungan motivasi baik fisik maupun materi.

Seluruh Bapak/Ibu Dosen Kriya yang sangat saya hormati telah berbagi ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran.

Sahabat-sahabatku yang setia mendampingi saya.

MOTTO

Sabar dan tekun adalah awal dari sebuah kesuksesan yang abadi
Sukses adalah suatu kesempatan bukanlah hal yang kebetulan, maka ciptakanlah
di dalam kehidupan.

'TyS'

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Laporan ini merupakan pemaparan asli hasil dari pemikiran dan pengembangan sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Juli 2020



Tiyas Puji Lestari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan Tugas Akhir dengan judul “TRANSFORMASI SARANA UPACARA *NGURAS ENCEH* MAKAM RAJA-RAJA IMOIRI KE DALAM MOTIF BATIK KAIN PANJANG” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana S-1 pada Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari keterlibatan dari banyak pihak yang telah membimbing dan meluangkan banyak waktu untuk membantu, memberi semangat dorongan, dan mengarahkan penulis terhadap semua masalah yang dihadapi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., Dosen Pembimbing I;
5. Retno Purwandari S.S., M.A., Dosen Pembimbing II;
6. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., Cognate;
7. Drs. Rispul, M.Sn., Dosen Wali;
8. Kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa;
9. Keluarga kecil saya yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta semangat dan doa;
10. Dosen-dosen Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

12. Teman-teman dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini;

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan rahmat dan karunia-Nya dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan pecinta seni.

Yogyakarta, Juli 2020



Tiya Puji Lestari
NIM 1611949022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan.....	11
B. Landasan Teori.....	20
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	23
B. Analisis Data Acuan.....	28

C. Rancangan Karya	30
D. Proses Perwujudan	40
1. Bahan dan Alat	40
2. Teknik Pengerjaan.....	45
3. Tahap Pewujudan	48
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	51
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum	60
B. Tinjauan Khusus	60
BAB V. PENUTUP.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	90
A. Biodata (CV)	90
B. Poster.....	91
C. Katalog	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana Upacara Nguras Enceh.....	14
Tabel 2. Bahan Pembuatan Batik.....	40
Tabel 3. Alat Pembuatan Batik.....	41
Tabel 4. Tahapan Perwujudan.....	48
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 1.....	51
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 2.....	52
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 3.....	53
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 4.....	54
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 5.....	55
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 6.....	56
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 7.....	57
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 8.....	58
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Bahan Keseluruhan.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Practice Based Research.....	7
Gambar 2. <i>Ngarak Siwur</i>	12
Gambar 3. Gunungan Hasil Bumi.....	12
Gambar 4. Upacara <i>Nguras Enceh</i>	14
Gambar 5. Bagian Kain Panjang Gaya Pedalaman.....	19
Gambar 6. Gentong Suci	23
Gambar 7. Pintu <i>Sri Manganti</i>	23
Gambar 8. Gunungan Hasil Bumi.....	24
Gambar 9. <i>Siwur</i>	24
Gambar 10. <i>Anglo dan Menyan</i>	24
Gambar 11. Ayam <i>Inkung</i>	25
Gambar 12. Nasi Gurih	25
Gambar 13. Pisang Raja <i>Sanggan</i>	25
Gambar 14. Ketan, Kolak dan Apem	26
Gambar 15. <i>Kembang Setaman</i>	26
Gambar 16. <i>Tumpeng Robyong</i>	26
Gambar 17. <i>Jajanan Pasar</i>	27
Gambar 18. Motif Batik Gaya Pedalaman	27
Gambar 19. Motif Batik Gaya Pedalaman	27
Gambar 20. Motif Batik Gaya Pedalaman	28
Gambar 21. Desain Alternatif	31

Gambar 22. Desain Terpilih 1	32
Gambar 23. Detail Desain Terpilih 1	32
Gambar 24. Desain Terpilih 2	33
Gambar 25. Detail Desain Terpilih 2	33
Gambar 26. Desain Terpilih 3	34
Gambar 27. Detail Desain Terpilih 3	34
Gambar 28. Desain Terpilih 4	35
Gambar 29. Detail Desain Terpilih 4	35
Gambar 30. Desain Terpilih 5	36
Gambar 31. Detail Desain Terpilih 5	36
Gambar 32. Desain Terpilih 6	37
Gambar 33. Detail Desain Terpilih 6	37
Gambar 34. Desain Terpilih 7	38
Gambar 35. Detail Desain Terpilih 7	38
Gambar 36. Desain Terpilih 8	39
Gambar 37. Detail Desain Terpilih 8	39
Gambar 41. Karya Batik 1	62
Gambar 42. Detail Karya Batik 1	63
Gambar 43. Karya Batik 2	65
Gambar 44. Detail Karya Batik 2	66
Gambar 45. Karya Batik 3	68
Gambar 46. Detail Karya Batik 3	69
Gambar 47. Karya Batik 4	71

Gambar 48. Detail Karya Batik 4.....	72
Gambar 49. Karya Batik 5	74
Gambar 50. Detail Karya Batik 5.....	75
Gambar 51. Karya Batik 6	77
Gambar 52. Detail Karya Batik 6.....	78
Gambar 53. Karya Batik 7	79
Gambar 54. Detail Karya Batik 7.....	81
Gambar 55. Karya Batik 8	83
Gambar 56. Detail Karya Batik 8.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata (CV)	89
B. Poster.....	91
C. Katalog	92

INTISARI

Upacara *Nguras Enceh* merupakan salah satu upacara tradisi yang ada di Pajimatan, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Upacara *Nguras Enceh* ini dilakukan setahun sekali di bulan Suro pada penanggalan Jawa. Upacara *Nguras Enceh* merupakan tradisi warisan leluhur untuk mengenang jasa Sultan Agung dengan membersihkan benda kesayangannya yaitu *enceh*. Sarana upacara *Nguras Enceh* terdapat beberapa sesaji yang selalu disiapkan yang mengandung pesan yang tersimpan dalam simbol-simbol yang diwujudkan dalam bentuk sesajian. Sesajian yang disiapkan antara lain, ayam ingkung, kembang setaman, ketan, kolak, apem, gunung hasil bumi, nasi gurih, jajanan pasar, dan pisang sanggan. Penulis tertarik dengan sarana sesaji pada acara *Nguras Enceh* dengan membuat motif batik dalam kain panjang dengan tujuan memberikan wawasan kepada generasi supaya melestarikan budaya tradisi yang ada di daerah serta dapat mengetahui dan memahami arti-arti dari simbol-simbol sesaji yang disiapkan yang mengandung banyak arti untuk kehidupan.

Penciptaan Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan estetika dan pendekatan semiotika. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka melalui buku, majalah, internet, dan studi lapangan melalui wawancara, observasi langsung. Metode Penciptaan karya mengacu pada teori *practice based research*, yaitu penelitian yang dimulai dengan kerja praktik, melakukan praktik, dilakukan pada setiap langkah tahapan yang dilalui dibuat sistematis dan dicatat secara transparan serta dilaporkan dalam bentuk penulisan. Proses perwujudan karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan sintesis teknik tutup celup. Tahapan yang dilakukan penulis mulai dari menggali informasi sumber ide, membuat sketsa motif, pemilihan sketsa motif terpilih, membuat desain, membuat pola, pematikan, *penembokan*, pewarnaan, pelorodan dan *finishing*.

Hasil akhir dari penciptaan karya ini berupa 8 kain panjang dengan motif sarana upacara *Nguras Enceh*. Karya ini mempunyai keunikan dan motif baru dengan sentuhan batik gaya pedalaman Yogyakarta.

Kata Kunci: sarana *nguras enceh* , batik, kain panjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imogiri merupakan salah satu kecamatan di wilayah Bantul Yogyakarta yang memiliki potensi pariwisata beraneka ragam, tidak hanya wisata alamnya yang bagus, tetapi juga terdapat tempat bersejarah. Makam raja-raja mataram di Imogiri adalah salah satu objek wisata sejarah di Bantul Yogyakarta. Makam Imogiri dibangun pada tahun 1632 M oleh Sultan Agung yang merupakan raja pertama keturunan dari Panembahan Senopati, raja mataram pertama. Makam raja Imogiri merupakan bangunan makam bercorak Hindu Jawa, yang dikelilingi tembok setebal satu setengah meter. Makam ini dianggap suci karena merupakan makam raja-raja dari Kesultanan Mataram Islam. Tepatnya makam raja-raja berada di Dusun Pajimatan, Desa Girirejo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I Yogyakarta.

Salah satu tradisi kebudayaan di makam raja-raja ini yang masih dilakukan dan dilestarikan oleh masyarakat sekitar sampai sekarang adalah upacara adat *Nguras Enceh*. Upacara tradisional atau adat *Nguras Enceh* ialah tingkah laku resmi yang dilakukan untuk peristiwa-peristiwa yang tidak ditujukan pada kegiatan teknis sehari-hari, akan tetapi mempunyai kaitan dengan kekuatan di luar kemampuan manusia (gaib). Upacara *Nguras Enceh* merupakan salah satu upacara yang digelar pada bulan *Suro* dalam penanggalan Jawa. Istilah *Nguras Enceh* berasal dari Bahasa Jawa *Nguras* yang artinya ‘membersihkan’ dan *Enceh* yang berarti ‘gentong’. Jadi, *Nguras Enceh* berarti ‘membersihkan gentong’. Upacara *Nguras Enceh* ini tidak semata-mata hanya membersihkan gentong saja, tetapi juga mengganti air yang ada dalam gentong tersebut (Wibisana, 1981: 5).

Dalam ritual membersihkan atau *menguras* gentong ini, air *kurasan* kemudian dibagi-bagikan kepada masyarakat yang percaya bahwa air tersebut berkhasiat memberikan bermacam kebaikan bagi kehidupan.

Upacara ini berlangsung setahun sekali dan dihadiri oleh banyak orang dari berbagai daerah. Tradisi ini dimaknai sebagai upaya membersihkan diri dan hati dari berbagai hal kotor.

Terdapat empat *Enceh* yang dikuras dalam upacara adat tradisi ini, keempat *Enceh* tersebut merupakan persembahan dari kerajaan sahabat kepada Sultan Agung yang bertahta pada zaman dahulu. *Enceh – Enceh* ini adalah tanda persahabatan antara Kerajaan Mataram dengan kerajaan-kerajaan lainnya. Urutan pada upacara ini adalah pembukaan, tahlil, *wilujengan* doa, pengalungan untaian bunga ke *Enceh*, dan pengambilan air oleh abdi dalem berpangkat Tumenggung. Selain menguras *Enceh* tersebut juga ada tradisi membagikan nasi gurih kepada pengunjung yang juga dipercaya membawa keberkahan.

Sehari sebelum upacara *Nguras Enceh* dilakukan, terlebih dahulu diadakan upacara *Ngarak Siwur* (*siwur*: gayung air dari *batok* kelapa dengan tangkai bambu) dan gunung. Prosesi kirab budaya *ngarak siwur* dilakukan untuk mengawali ritual *Nguras Enceh*. Acara ditutup dengan doa bersama dan berebut gunung yang berisi hasil bumi. Setelah kirab berakhir maka sebagian masyarakat akan berebut gunung yang telah dibawa oleh para abdi dalem.

Pelaksanaan upacara ritual *Nguras Enceh* menggunakan doa-doa dalam agama Islam. Upacara *Nguras Enceh* memiliki keistimewaan yang selalu menarik perhatian masyarakat, terutama mereka yang memiliki kepercayaan akan keistimewaan upacara ini terletak pada antusiasme masyarakat yang saling berlomba-lomba mendapatkan air dari luapan *Enceh* tersebut. Keikutsertaan masyarakat dalam upacara ini juga karena keinginan untuk *ngalap berkah* dan tirakatan. Selain dipercaya sebagai penyembuh penyakit, air *Enceh* ini dipercaya juga sebagai pendatang rezeki. Beberapa orang bahkan mencampur air *Enceh* ini dengan air zam-zam dari Makkah dengan kepercayaan bahwa khasiat dari kedua air tersebut akan semakin kuat. Dalam upacara *Nguras Enceh* juga terdapat unsur-unsur religi lainnya, seperti adanya simbol-simbol yang berupa

sesaji, perlengkapan yang selalu tersedia dalam upacara tradisional. Sesaji dalam upacara *Nguras Enceh* antara lain: *ayam ingkung, nasi gurih, ketan kolak apem, pisang sanggan, bunga setaman, dan tumpeng robyong.*

Ketertarikan penulis mengangkat judul ini karena penulis berasal dari Imogiri, Kampung Pajimatan, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Penulis ingin melestarikan dan menjaga budaya tradisional upacara adat *Nguras Enceh* yang telah berjalan sejak lama, juga merupakan budaya tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Upacara adat *Nguras Enceh* ini perlu disebarluaskan kepada masyarakat, sehingga akan dapat saling memahami dan mempunyai pengertian tentang nilai-nilai makna dari upacara tradisional. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik adanya unsur-unsur religi di dalam upacara tradisi serta adanya pesan yang tersimpan dalam simbol-simbol yang diwujudkan dalam bentuk sesaji, *gunungan, siwur, dan Enceh.*

Penulis ingin membuat motif batik dengan desain dari sarana upacara tersebut. Motif sarana upacara tersebut akan penulis tuangkan dalam sebuah karya batik tulis kain panjang. Pembuatan karya ini mengacu pada warna batik pedalaman gaya Yogyakarta berwarna *soga* yaitu coklat, biru, putih, dan hitam. Dalam penciptaan karya ini penulis menggunakan proses pewarnaan sintesis sebagai pendukung pembuatan karya. Teknik pewarnaannya menggunakan teknik tutup dan celup. Penciptaan karya berupa batik kain panjang dengan motif sarana upacara *Nguras Enceh* dengan warna gaya pedalaman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penciptaan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mentransformasikan sarana upacara *Nguras Enceh* ke dalam motif batik kain panjang?
2. Bagaimana proses perwujudan transformasi sarana upacara *Nguras Enceh* ke dalam motif batik kain panjang?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Menjelaskan cara pentransformasian sarana upacara *Nguras Enceh* ke dalam motif batik kain panjang.
2. Mendeskripsikan proses perwujudan transformasi sarana upacara *Nguras Enceh* ke dalam motif batik kain Panjang.

Manfaat

1. Melestarikan budaya tradisional upacara *Nguras Enceh* di Imogiri.
2. Mengenalkan seni budaya kepada masyarakat umum supaya tidak hilang.
3. Membuat motif baru, memperdalam pengetahuan tentang teknik batik dan menambah pengalaman dalam membuat desain.
4. Mampu memberikan manfaat bagi orang lain dan masyarakat luas.
5. Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai kajian maupun perbandingan dengan motif yang telah ada sebelumnya dan motif-motif baru yang dibuat oleh desainer baru.

D. Metode Pendekatan dan metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetika

Estetika berasal dari Bahasa Yunani "*aisthetika*" berarti hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindera. Oleh karena itu, estetika sering diartikan sebagai persepsi pancaindera (Kartika, 2007: 3). Menurut buku estetika yang ditulis oleh Dharsono Soni Kartika (2007: 70-79) seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual yang disebut bentuk perupa merupakan susunan atau komposisi kesatuan dari unsur-unsur rupa. Unsur-unsur rupa yaitu garis, *shape* (bangun), tekstur (rasa permukaan bahan), warna, ruang, dan waktu.

Dalam penciptaan ini, penulis juga menggunakan metode pendekatan transformasi yaitu penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan (trans= pindah) wujud atau figur dari objek lain ke objek yang digambar (Kartika, 2007:72). Penciptaan karya ini mengambil bagian-bagian yang penting dari acara sarana upacara *Nguras Enceh* dan ditransformasikan menjadi sebuah desain motif batik tulis yang diterapkan pada kain panjang. Penulis membuat delapan karya dengan sumber inspirasi dari sarana upacara *Nguras Enceh* antara lain: *Enceh*, *pintu sri manganti*, *siwur*, *gunungan hasil bumi*, *pisang sanggan*, *ketan kolak apem*, *bunga setaman*, dan *jajanan pasar*.

b. Metode Pendekatan Semiotika

Metode pendekatan ini menggunakan pendekatan semiotika, yaitu ilmu tentang tanda yang apabila kita melihat sesuatu tertentu sebagai tanda maka mempunyai makna atau arti tertentu. Bidang studi semiotika yang secara khusus terfokus pada kajian terhadap segala jenis makna yang disampaikan melalui penglihatan ini digunakan agar makna yang ada di dalam karya bisa tersampaikan secara visual dengan baik. Dalam hal ini, penulis menggunakan teori semiotika menurut Charles Sanders Peirce (Sobur, 2009: 41-42), berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas:

1) Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan pertandanya bersifat bersamaan bentuk ilmiah atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan.

2) Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan pertanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan.

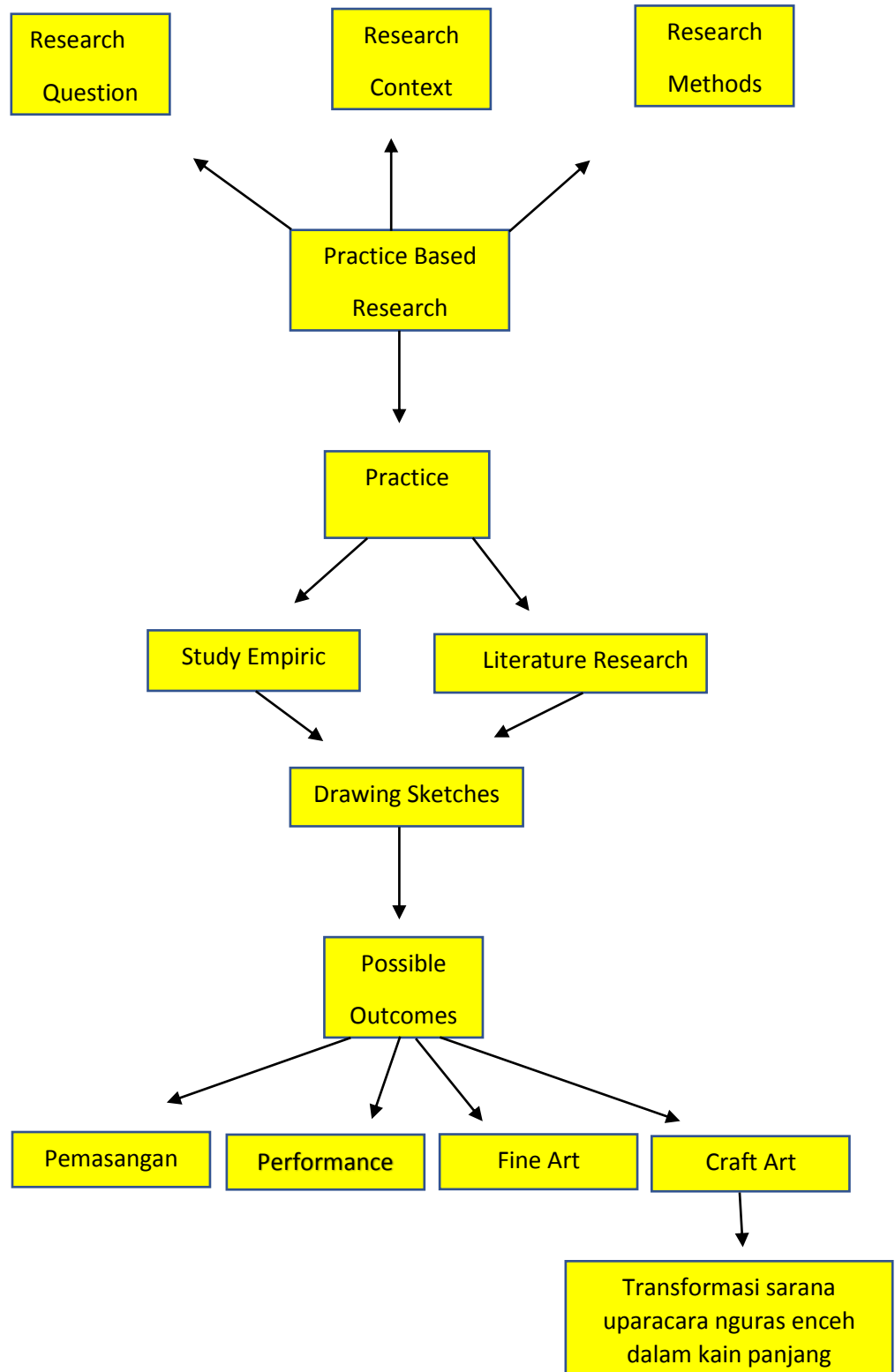
3) Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan tanda alamiah antara penanda dengan pertandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbiter atau

semena, dimana hubungannya berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan salah satu cara yang sistematis sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh objek acuan penciptaan dan menuangkan ide ke dalam karya seni. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, penulis menggunakan metode menurut Mallin, Ure, dan Gray yaitu penelitian berbasis praktik (*Practice Based Research*). Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan *orisinil* yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik tersebut. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan, dan penelitian dilakukan dengan menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut (Abdullah, 2010: Vol.18).



Gambar 1.
Skema
Practice Based Research

Berdasarkan uraian skema di atas, menurut Abdullah (2010 vol18.1: 44) dijelaskan bahwa *Practice Based Research* (Penelitian berbasis Praktik) mencakup tiga elemen penelitian penting yang dikategorikan kedalam segitiga yaitu: pertanyaan penelitian (*Research Question*), metode penelitian (*Research Methods*), dan konteks penelitian (*Research Context*) yang harus dijabarkan dalam praktik penelitian itu sendiri (meski tidak dibatasi secara khusus). Ketiga poin tersebut kemudian dijabarkan dengan pemikiran metode penciptaan *Practice Based Research* sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang dianggap berkaitan dan relevan dengan tema yang diambil dalam karya ini antara lain:

a. Studi Pustaka

Mengumpulkan data melalui literatur berupa buku, jurnal, majalah, koran, skripsi, arsip-arsip yang berhubungan dengan tema yaitu kain panjang, batik, warna batik, dan upacara *Nguras Enceh*. Teknik yang dipakai dengan mencatat hasil dari wawancara secara langsung. Teknik scan pada gambar kain panjang.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan penulis secara langsung menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data bentuk gentong, gapura *sapit urang*, pintu masuk utama makam Sultan Agung, dan sesajian. Dokumentasi tersebut dijadikan dasar dan pertimbangan dalam menciptakan karya batik pada kain panjang. Pengumpulan data lainnya yaitu dengan teknik wawancara secara langsung dengan para abdi dalem di makam raja-raja untuk mendapatkan informasi secara lisan tentang sarana upacara *Nguras Enceh*. (Sri Sumiati, pemberi informasi, pemandu bule, dan jasa pemakaian baju Jawa masuk makam raja-raja utama dari tahun 1988, wawancara 20 Januari 2020, pukul 09.30).

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu proses yang dalam pelaksanaan dimulai sejak tahap mengumpulkan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif sehingga data terkumpul (Prastowo, 2012: 237). Metode analisis data adalah salah satu cara untuk mengetahui dan mengungkapkan semua permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan memasukkan data dalam kategori, menjabarkan, menyusun, selanjutnya memilih mana yang penting untuk dikaji, dan memberi kesimpulan, sehingga mudah dipahami dan menjawab persoalan yang diteliti dalam proses penciptaan karya ini.

3. Metode Perancangan

- a. Pembuatan beberapa sketsa alternatif, untuk membuat beberapa motif yang diperlukan dan mengolah ide sehingga terpilih sketsa terbaik yang diinginkan.
- b. Pemilihan sketsa, sketsa dipilih dengan pertimbangan seperti keindahan, teknik pembuatan, warna dan lain sebagainya yang sesuai dengan tema yang dipilih dan dilakukan pengembangan setiap karya.
- c. Pembuatan motif atau desain dengan pengembangan motif utama yang sudah dipilih.

4. Metode Pewujudan

a. Pemilihan Bahan Baku

Pemilihan bahan baku sangat penting dilakukan untuk kenyamanan pemakai, sehingga bahan yang dipilih dengan kualitas yang bagus yaitu memakai bahan katun primissima kereta kencana.

b. Pewujudan Karya

Pewujudan karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan tutup dan celup menggunakan zat warna naphthol. Warna yang dipilih adalah warna pedalaman yaitu biru, cokelat, putih, dan hitam (warna klasik). Proses pembuatan karya ini mengacu pada proses pembuatan batik pedalaman yang ada di Yogyakarta.

Dalam penelitian berbasis praktik ini akan memungkinkan adanya hasil (*outcomes*). Hasil tersebut berupa dokumentasi berupa karya seni, proyek penciptaan, hasil foto, presentasi, buku, yang digunakan sebagai bahan penelitian atau penciptaan. Dalam penciptaan karya ini menghasilkan karya berupa kain panjang dengan motif sarana upacara *Nguras Enceh* dan sebuah laporan dalam bentuk penulisan (Dafri, 2015: 6).